Petani Alpukat Purwodadi Mulai Panen "Apit"



Senin, 2 Februari 2026

Wisata petik alpukat menjadi alternatif kegiatan menyenangkan dan edukatif, terutama saat musim panen raya. Kecamatan Purwodadi di Kabupaten Pasuruan menawarkan pengalaman ini dengan tiga desa utamanya: Pucangsari, Tambaksari, dan Gajahrejo. Berbagai jenis alpukat, dari lokal hingga varietas impor, tersedia di hamparan kebun seluas ratusan hektar.

Petani alpukat seperti Budi Rahman di Desa Pucangsari telah menanam ratusan pohon alpukat, mayoritas varietas impor populer seperti miki dan aligator. Perawatan konsisten memastikan kualitas buah, dengan pohon mulai berbuah setelah 3-4 tahun penanaman, namun rata-rata optimal pada usia 5 tahun.

Saat ini, Purwodadi tengah memasuki "panen apit," yaitu masa sebelum panen raya yang sesungguhnya. Meskipun belum melimpah, buah alpukat sudah banyak tersedia. Hal ini membuat harga jual masih relatif tinggi, berkisar Rp 20.000-25.000 per kilogram untuk alpukat lokal dan hingga Rp 35.000 untuk varietas impor.

Alpukat dari Purwodadi diminati luas, bahkan dikirim hingga ke Kalimantan Timur dalam jumlah besar. Potensi alpukat yang tinggi mendorong inovasi wisata edukasi budidaya. Tugu "Kampung Alpukat" di tiga desa menjadi penanda keseriusan pemerintah desa dan petani dalam mengembangkan potensi ini.

Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga mendukung melalui gerakan "Gema Kating" untuk mengoptimalkan alpukat sebagai asupan gizi pencegah stunting pada bayi dan balita. Gerakan ini menunjukkan komitmen daerah dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam lokal untuk kesejahteraan masyarakat.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.